
Research Article

Pengaruh *Market Capitalization* dan *Volume Trading* Terhadap Harga Bitcoin (BTC) pada Masa Pandemi Covid-19

M. Krisna Abdoel Aziz*

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Lampung, Indonesia

Article history:

Submitted May 2022

Accepted May 2022

Published May 2022

Keywords:

Bitcoin Price

Market Capitalization

Trading Volume

*Corresponding author:

E-mail:

m.krisnaabdoelaziz@mail.com

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of market capitalization and trading volume on bitcoin prices for the 2020-2021 period. This type of research is explanatory research using quantitative methods. The population and sample in this study are changes in bitcoin data for the 2020-2021 period. With the amount of data in the sample as much as 104 data. And the analysis technique used is time series linear regression analysis.

The results show that market capitalization has a significant effect on bitcoin prices and trading volume has a significant effect on bitcoin prices. The market capitalization value has an important meaning for investors. Before investing, most investors compare the market capitalization value of an asset with other assets. The results of this study indicate that one of the price-forming factors is market capitalization. Meanwhile, one of the causes of fluctuating bitcoin prices is the occurrence of international transactions in the bitcoin market, many investors or traders who carry out many transactions increase the amount of trading volume and thus result in fluctuating prices. trading volume with price fluctuations which have a positive relationship because the volume reflects the information received by market participants.

Pendahuluan

Perkembangan investasi telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan, tetapi juga berbagai jenis instrumen yang bisa dijadikan alternatif investasi. Salah satu dampak dari perkembangan ekonomi dan teknologi adalah hadirnya mata uang digital (*cryptocurrency*). Munculnya *cryptocurrency* ini telah menyebabkan peningkatan popularitas dan minat untuk *cryptocurrency*. Berdasarkan data coinmarketcap.com saat ini

ada lebih dari 13.000 *cryptocurrency* yang berbeda (*Altcoin*) dan masih bertambah setiap harinya. Pada tahun 2021, triple-a.io memperkirakan terdapat 300 juta lebih pengguna di *cryptocurrency* di dunia dan lebih dari 18.000 bisnis yang menerima pembayaran *cryptocurrency* (sumber: <https://triple-a.io/crypto-ownership/>)

Pasar *cryptocurrency* yang termasuk relatif baru dan semakin lama semakin populer baik sebagai alat tukar maupun sebagai peluang in-

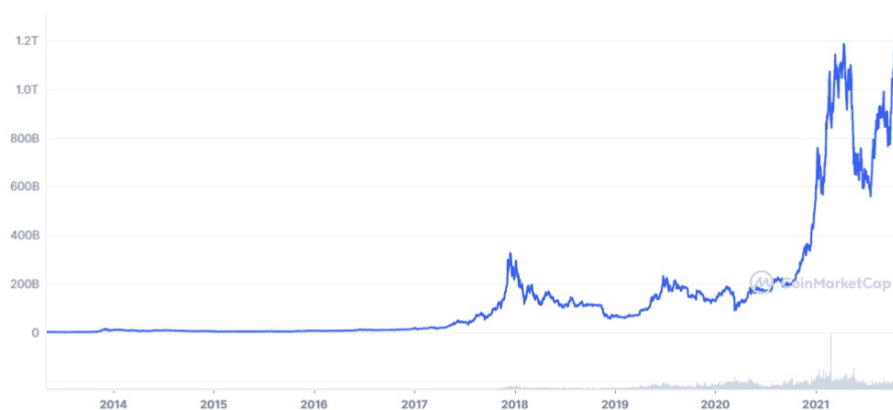
How to cite:

Aziz, M. K. A. (2022). Pengaruh *Market Capitalization* dan *Volume Trading* Terhadap Harga Bitcoin (BTC) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio Amerta*, 1(1): 34 - 40

vestasi. Meskipun berinvestasi dalam *cryptocurrency* dikaitkan dengan tingkat risiko yang tinggi, dengan kurangnya pengawasan dan nilai intrinsik *cryptocurrency* dianggap lebih rentan terhadap spekulasi. Menurut Schut (2017), dengan meningkatnya popularitas, pertumbuhan volume perdagangan *cryptocurrency* secara signifikan terus meningkat dari

waktu ke waktu sejak diperkenalkan pada tahun 2009 memperkuat *cryptocurrency* sebagai aset yang dapat diinvestasikan.

Salah satu alasan *cryptocurrency* ini dipilih adalah karena *cryptocurrency* memiliki *market capitalization* besar dan lebih likuid dibandingkan instrumen investasi yang lain. Berikut ini grafik kenaikan *market capitalization* Bitcoin.



Gambar 1.1 Grafik Market Capitalization Bitcoin

Sumber: <https://coinmarketcap.com/currencies/bitcoin/historical-data/>

Seiring dengan bertambahnya jumlah investor *cryptocurrency*, *market capitalization* bitcoin juga mengalami kenaikan. Menurut Satoshi Nakamoto (2017), “Ketika jumlah pengguna bertambah, nilai koin juga akan naik. Hal ini memiliki umpan balik yang positif, saat pengguna bertambah, nilai akan naik, dan akan

menarik lebih banyak pengguna untuk memanfaatkan kenaikan nilai tersebut.” Pernyataan Satoshi Nakamoto ini membuktikan bahwa Kenaikan *market capitalization* ini berpengaruh positif dengan harga Bitcoin, berikut ini data kenaikan harga bitcoin.



Gambar 1.2. Harga Bitcoin

Sumber: <https://coinmarketcap.com/currencies/bitcoin/historical-data/>

Berdasarkan data dari www.coinmarketcap.com, Bitcoin mengalami peningkatan harga yang sangat tinggi, yaitu sebesar 9500 persen dari awal Juli 2013 hingga Oktober 2021 dan peningkatan terbesar terjadi pada

akhir 2020 sampai dengan 2021. Harga yang tinggi ini menyebabkan banyak investor baru masuk ke *cryptocurrency*. Jumlah kenaikan harga Bitcoin ini terbilang tidak baik karena fluktuasi juga dapat menunjukkan

kegoncangan. Dengan kata lain, fluktuasi dapat menggambarkan situasi tidak menentu atau suatu kegoncangan yang membuat kondisi tidak stabil.

Terbentuknya harga dapat diadopsi dari hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Pada hukum permintaan menyatakan bahwasannya apabila harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang diminta akan turun dan apabila harga mengalami penurunan maka barang yang diminta akan naik. Tetapi berbeda dengan bitcoin, kenaikan harga bitcoin membuat lebih banyak orang membeli bitcoin untuk memanfaatkan kenaikan tersebut.

Menurut Sihombing et al (2021), Setiap aset memiliki variabel yang menentukan terbentuknya harga. Perubahan Harga tersebut bisa di picu oleh perilaku investor, kapitalisasi pasar, volume, persediaan di pasar, penawaran dan permintaan. Menurut teori harga penyebab perubahan harga pada umumnya ditentukan oleh adanya hubungan yang terjadi antara permintaan dan penawaran. Dalam prakteknya harga selalu berubah, hal ini disebabkan oleh tiga alasan yaitu karena perubahan permintaan (fluctuation in demand), perubahan penawaran (fluctuation in supply), dan eksperimentasi dalam proses pembentukan harga.

Sedangkan pada bitcoin ada Beberapa faktor penentu harga pasarnya dapat dilihat dari: market capitalization (menunjukkan kinerja untuk pertumbuhan), dan volume trading (menunjukkan kaitannya dengan dinamika harga dan likuiditas koin). Selanjutnya price (untuk menunjukkan tingkat pengembalian/return transaksi altcoin) dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Buchholz et al., 2012).

Kapitalisasi pasar atau market capitalization merupakan ukuran yang menunjukkan nilai aset tersebut di pasar dihitung dengan mengalikan harga koin atau token asli cryptocurrency saat ini dengan persediaan pasokan koin yang beredar (circulating supply) (<https://support.coinmarketcap.com/hc/en-us/articles/360043836811-Market-Capitalization-Cryptoasset-Aggregate->). Menurut vieira (2017), kapitalisasi pasar bitcoin yang

besar memiliki daya tarik bitcoin bagi investor sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga bitcoin.

Pada penelitian Sihombing et al (2021) menemukan bahwa Market Capitalization berpengaruh positif terhadap harga bitcoin, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Luis Lorenzo and Javier Arroyo (2019) mengungkapkan bahwa Market Capitalization memiliki hubungan positif dengan harga bitcoin tetapi juga menunjukkan hubungan yang menarik sesuai dengan usia cryptocurrency. Hasilnya sepertinya menunjukkan bahwa cryptocurrency yang lebih muda dan lebih tua memiliki perbedaan yang khusus dan berbeda. Sedangkan pada penelitian Andrew Spurr dan Marcel Ausloo (2020) Harga dan kapitalisasi pasar cryptocurrency cenderung berfluktuasi karena banyak investor bergerak berdasarkan berita yang didapat di pasar, yang berarti bahwa pada saat tertentu titik waktu, nilai relatifnya mungkin tidak mewakili tren jangka panjang.

Selanjutnya salah satu faktor pembentuk harga adalah volume trading. Volume trading merupakan cara untuk mengetahui apakah Cryptocurrency memiliki likuiditas. Likuiditas tinggi, artinya sangat mudah untuk membeli atau menjualnya di pasar dan mengubahnya menjadi uang tunai. Aset kripto dengan volume perdagangan yang tinggi juga tidak rentan terhadap perubahan harga yang tiba-tiba dan praktik manipulasi pasar (Sihombing S et al, 2021). Menurut Karpoff (1987), hubungan antara volume dengan harga yaitu volume berpengaruh terhadap harga karena volume mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Para pelaku pasar akan selalu berusaha menginterpretasikan informasi yang diperoleh baik yang bersifat publik maupun nonpublik. Interpretasi informasi yang berbeda oleh tiap pelaku pasar terhadap berbagai informasi ini berpengaruh pada preferensi pelaku pasar untuk melakukan perdagangan.

Pada penelitian Bariviera et al (2017), mengungkap beberapa fakta tentang pasar bitcoin, menggunakan data transaksi volume harian menemukan bahwa volume trading berpengaruh terhadap pergerakan harga. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian

Vieira (2017), menemukan bahwa volume berkontribusi pada kenaikan dan penurunan nilai bitcoin. Sedangkan, pada penelitian Ade Wijaya (2022) menemukan bahwa volume trading tidak mempengaruhi perubahan harga bitcoin.

Berdasarkan pemaparan masalah yang bersumber dari fenomena dan research gap yang relevan mengenai harga Bitcoin dapat dipengaruhi oleh market capitalization dan Volume trading. Dari literatur penelitian sebelumnya masih ditemukan perdebatan yang menyoroti harga Bitcoin apakah dapat dipengaruhi oleh market capitalization dan volume trading atau tidak dapat dipengaruhi. Sehingga penelitian ini meneliti kembali secara empiris faktor pembentuk yang mempengaruhi harga Bitcoin yang berjudul "Pengaruh Market Capitalization dan volume trading Terhadap Harga Bitcoin (BTC) Pada Masa Pandemi Covid-19"

Tinjauan Pustaka

Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Harga pada umumnya ditentukan oleh adanya hubungan yang terjadi antara permintaan dan penawaran. Dalam prakteknya harga selalu berubah, hal ini disebabkan oleh tiga alasan yaitu karena perubahan permintaan (*fluktuasi permintaan*), perubahan penawaran (*fluktuasi penawaran*), dan eksperimentasi dalam proses pembentukan harga.

Pada *bitcoin* ada Beberapa faktor penentu harga pasarnya dapat dilihat dari : *market capitalization* (menunjukkan kinerja altcoin untuk pertumbuhan), dan volume trading (menunjukkan kaitannya dengan dinamika harga dan likuiditas *bitcoin*). Selanjutnya *price* (untuk menunjukkan tingkat pengembalian/return transaksi altcoin) dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Buchholz *et al.*, 2012).

Market capitalization dalam saham menilai nilai sekuritas dalam hubungannya dengan sekuritas lainnya. Biasanya dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham saat ini. Tidak jauh berbeda dengan saham, kapitalisasi pasar cryptocurrency berfungsi untuk secara akurat menentukan nilai aset digital dan membandingkannya dengan aset sejenis lainnya. Menurut Vieira (2017), dalam kasus investasi

portofolio, nilai pasar sangat penting bagi investor. Ini juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi minat investor untuk mengubahnya menjadi instrumen portofolio atau tidak.

Pada penelitian vieira (2017) menemukan bahwa *Market Capitalization* berpengaruh positif terhadap harga bitcoin, hal ini dikarenakan kapitalisasi pasar yang besar membuat investor tertarik terhadap *bitcoin* dan investor yang masuk menyebabkan perubahan harga *bitcoin*. Hasil penelitian tersebut juga diukung oleh penelitian Ade Wijaya (2022) bahwa *market capitalization* berpengaruh terhadap harga *bitcoin*.

H1: *Market Capitalization* Berpengaruh positif terhadap harga *Bitcoin*

Volume merupakan jumlah trading aktif yang terjadi dari sebuah *cryptocurrency* tertentu (Sihombing, 2021). umumnya, volume yang tinggi mencerminkan bagus nya sebuah *cryptocurrency* tersebut, karena *cryptocurrency* tersebut akan menjadi mudah untuk dibeli dan dijual. Bila *cryptocurrency* memiliki volume yang rendah, maka pemilik harus menunggu lebih lama untuk menjual dan kemungkinan akan sulit untuk mendapatkan uang nya di harga pasar saat itu. Jadi pemilik harus menyimpan coin tersebut lebih dahulu di pasar untuk mendapatkan harga yang diinginkan atau mengurangi harganya supaya bisa dijual lebih cepat. Kenaikan *volume* perdagangan terjadi karena para investor mempunyai interpretasi yang berbeda terhadap informasi (Karproff, 1987).

Penelitian Bucholz (2012), *volume trading* menunjukkan kaitannya dengan dinamika harga dan likuiditas *bitcoin*. Atau semakin tinggi *volume trading* menunjukkan semakin banyak investor yang melakukan transaksi *bitcoin*. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Bariviera *et al* (2017), mengungkapkan beberapa fakta tentang pasar bitcoin, data transaksi volume harian berpengaruh terhadap pergerakan harga dan pada penelitian Sihombing (2021) menemukan juga bahwa *volume trading* berpengaruh terhadap harga *bitcoin*.

H2 : *Volume Trading* Berpengaruh positif terhadap harga *Bitcoin*

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Linggar *et al*, 2021).

Dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti angka, grafik, diagram, gambar, dll, sehingga data tersebut lebih informatif bagi pihak yang membutuhkan dan diperoleh melalui media

perantara atau secara tidak langsung (Susanti, 2019). Data sekunder pada penelitian ini berupa data mingguan harga *Bitcoin*, *market capitalization* dan *volume trading*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang didasarkan pada pengumpulan data sekunder atau dengan kata lain menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data publikasi dari website www.coinmarketcap.com.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data perubahan *Bitcoin* Periode 2020-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini perubahan data *Bitcoin* periode 2020-2021 perminggu. Berikut ini penjelasan pengambilan sample:

Tabel 1.1 Penentuan Sampel

No.	Data bitcoin	Jumlah data
1.	Seluruh data perubahan <i>bitcoin</i> (BTC)	3728
2.	Perubahan data <i>bitcoin</i> (BTC) periode 2020-2021	763
3.	Perubahan data <i>bitcoin</i> (BTC) mingguan periode 2020-2021	104

Untuk menguji hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan alat analisis model regresi linear berganda dengan software Eviews untuk mendapat hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

Hasil

Analisis regresi berganda meliputi berbagai perhitungan dan pengujian yaitu penentuan persamaan regresi, dan pengujian signifikan variabel independen.

Tabel 2 hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Koefisien regresi	Probabilitas	Kesimpulan
c	68,54		
marketcap (x1)	5,30	0,000	Berpengaruh
Volume (x2)	6,25	0,000	Berpengaruh

Sumber: data skunder yang diolah pada 2022

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Price} = 68,54 + 5,30\text{marketcap} + 6,25\text{vol}$$

Keterangan:

Price = Harga *Bitcoin* (BTC)
 marketcap = *market capitalization*
 volume = *volume trading*

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa variabel *marketcap* mempunyai nilai koefisien 5,30 dan nilai prob $0,0000 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh secara signifikan terhadap harga bitcoin, dengan koefisien positif 5,30. Tanda positif dalam koefisien menunjukkan jika terjadi peningkatan pada kapitalisasi pasar akan terjadi pula peningkatan secara searah pada harga bitcoin,

misalnya terjadi peningkatan kapitalisasi pasar, harga bitcoin juga akan naik. Besarnya kenaikan dapat dilihat dari besarnya koefisien yakni 5,30 yang berarti bila terjadi peningkatan kapitalisasi sebanyak 100 juta dollar akan meningkatkan harga bitcoin sebanyak 5,30 ribu dollar.

Market capitalization berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga *bitcoin*. *Market capitalization* memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentuk harga *bitcoin*, hal ini dikarenakan nilai *market capitalization* memiliki makna yang penting bagi investor. Sebelum melakukan investasi kebanyakan investor membandingkan nilai *market capitalization* suatu aset dengan aset yang lain, hal itu dilakukan dikarenakan nilai *market capitalization* menunjukkan seberapa besar potensi yang dimiliki suatu aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *market capitalization* memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi minat investor untuk menjadikannya sebagai instrumen portofolio atau tidak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Buchholz *et al* (2012) bahwa salah satu faktor pembentuk harga adalah *market capitalization*, menurut teori kapitalisasi pasar di dapat dengan cara mengalikan harga *bitcoin* saat ini dengan persediaan pasokan *bitcoin* yang beredar. Berdasarkan aturan teori tersebut kapitalisasi pasar memiliki korelasi langsung terhadap harga *bitcoin*, karena jika harga sebuah *bitcoin* turun maka kapitalisasi pasarnya juga akan turun. Dalam investasi portofolio, nilai kapitalisasi pasar memiliki makna yang penting bagi investor. Ia juga memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi minat investor untuk menjadikannya sebagai instrumen portofolio atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat vieira (2017), kapitalisasi pasar *bitcoin* yang besar memiliki daya tarik bitcoin bagi investor sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap harga bitcoin. Sebelum berinvestasi Investor dapat membandingkan kapitalisasi *bitcoin* dengan *cryptocurrency* yang lain atau dengan aset yang lain, ketika kebanyakan investor memilih aset yang memiliki kapitalisasi yang besar kan berpengaruh terhadap perubahan harga aset

tersebut. sehingga bisa disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar menjadi acuan sebelum berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sihombing *et al* (2021) menemukan bahwa *Market Capitalization* berpengaruh positif terhadap harga bitcoin, hasil ini juga diukung oleh penelitian Luis Lorenzo dan Javier Arroyo (2019) mengungkapkan bahwa *Market Capitalization* memiliki hubungan positif dengan harga bitcoin tetapi juga menunjukkan hubungan yang menarik sesuai dengan usia *cryptocurrency*.

Selanjutnya variabel *volume trading*, diketahui bahwa variabel *volume trading* mempunyai nilai koefisien 6,25 dan nilai prob $0,0000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *volume trading* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga *bitcoin*. Besarnya kenaikan dapat dilihat dari besarnya koefisien yakni 6,25 yang berarti bila terjadi peningkatan volume trading sebanyak 10 juta dollar akan meningkatkan harga bitcoin sebanyak 6,25 ribu dollar.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga *bitcoin* diakibatkan oleh meningkatnya jumlah transaksi yang terjadi di pasar *bitcoin*. Selain itu, salah satu penyebab harga berfluktuatif adalah terjadinya transaksi internasional yang terjadi di pasar *bitcoin*, transaksi internasional menyebabkan banyak investor atau trader yang melakukan transaksi jual atau beli dipasar dan investor atau trader yang banyak melakukan transaksi tersebut meningkatkan jumlah *volume trading* dan sehingga mengakibatkan harga berfluktuatif. Peningkatan *volume trading* pada masa pandemi - covid-19 ini disebabkan oleh meningkatnya pemberitaan yang terjadi di pasar, selain itu juga perubahan kebiasaan disaat pandemi membuat banyak orang melakukan semua kegiatan dirumah saja, banyak mengabisi waktu di depan computer dan mulai mempelajari tentang *cryptocurrency*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *price theory*, menurut *Price Theory* harga terbentuk melalui permintaan dan penawaran, kenaikan *volume trading* sesuai dengan teori harga tersebut karena *volume trading* yang tinggi menggambarkan tingginya permintaan dan penawaran dipasar sehingga menyebabkan harga berubah.

Hal ini juga sejalan dengan teori Karpoff (1987) yaitu model hubungan antara *volume trading* dengan harga yang memiliki hubungan positif karena volume mencerminkan informasi yang diterima oleh pelaku pasar. Para pelaku pasar akan selalu berusaha menginterpretasikan informasi yang diperoleh baik yang bersifat publik maupun nonpublik. Interpretasi informasi yang berbeda oleh tiap pelaku pasar terhadap berbagai informasi ini berpengaruh pada preferensi pelaku pasar untuk melakukan perdagangan. Salah penyebab harga adalah perubahan kebiasaan masyarakat, Pada masa pandemi banyak masyarakat merubah kebiasaannya, salah satu contoh perubahan masyarakat disaat pandemi adalah banyaknya masyarakat kehilangan pekerjaan atau harus dirumah saja sehingga banyak masyarakat harus memutar otak untuk bertahan hidup. Salah satu cara yang banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan uang selain bekerja adalah menjadi trader cryptocurrency atau aset yang lainnya. Kebiasaan baru ini menyebabkan banyak orang yang baru masuk ke dunia *cryptocurrency* sehingga membuat harga dari *cryptocurrency* tersebut berfluktuatif.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bucholz (2012), peneliti berpendapat volume trading menunjukkan kaitannya dengan dinamika harga dan likuiditas *bitcoin*. Atau semakin tinggi *volume trading* menunjukkan semakin banyak investor yang melakukan transaksi *bitcoin*. Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Bariviera et al (2017), mengungkap beberapa fakta tentang pasar bitcoin, data transaksi volume harian berpengaruh terhadap pergerakan harga. Dan pada penelitian Gutierrez (2021), menemukan bahwa pengurangan mobilitas pada masa pandemi di Amerika Serikat membuat volume *trading bitcoin* mengalami peningkatan, beberapa investor memilih pasar *bitcoin* sebagai pengganti perjudian, hasil penelitian memperkuat hasil penelitian bahwa *volume trading* memiliki pengaruh terhadap Harga *bitcoin* pada masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *market capitalization* dan *volume trading* terhadap harga *bitcoin* (BTC). Kesimpulan dari hipotesis pertama menyatakan bahwa *market capitalization* berpengaruh terhadap harga *bitcoin* (BTC). Sedangkan, Kesimpulan dari hipotesis kedua menyatakan bahwa *volume trading* berpengaruh terhadap harga *bitcoin* (BTC).

Saran

Berdasarkan hasil ini penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran bagi pihak investor dan penelitian selanjutnya. Saran bagi investor dapat melihat pergerakan *bitcoin* menggunakan *volume trading* dan *market capitalization*. Pada penelitian selanjutnya agar dapat meneliti pengaruh variabel *market capitalization* dan *volume trading* terhadap harga *cryptocurrency* selain *bitcoin*.

Daftar Pustaka

- Bariviera, Aurelio F *et al.* (2017). *Physica A: Statistical Mechanics and its Applications*
- Buchholz, M., Delaney, J., & Warren, J. (2012). Bits and Bets, Information, Price Volatility, and Demand for Bitcoin. *Economics*, 312.
- Karpoff (1987). *The Relation Between Price Changes and Trading Volume: A Survey. The Journal of Financial and Quantitative Analysis*
- Linggar Dwi Asmorowati, Mohamad Harisudin, Setyowati (2021). Analisis Permintaan Susu Segar di Kabupaten Boyolali. *AGRISTA: Vol. 9 No. 4 Desember 2021: 161-177*
- Lorenzo Luis , Arroyo Javier. 2019. Analysis of the cryptocurrency market applying different prototype-based clustering techniques
- Nakamoto, S. (2017). Bitcoin : A Peer-to Peer Electronic Cash System. *Artificial Life*, 23(4), 552–557. <https://doi.org/10.1162/ARTL.a.00247>
- Sihombing, Septiana *et al* (2021). Analisis Fundamental *Cryptocurrency* terhadap Harga: Studi Kasus Tahun 2019-2020
- Susanti, S., & Azzahro, F. S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Ntellectual Capital. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 79-86).